

Analisis Bentuk dan Interpretasi Permainan Piano Pada Komposisi *Czardas* Karya Vittorio Monti

Natasha Ellena Lorenza

Program Studi Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
e-mail: natasha.18012@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Czardas merupakan komposisi yang ditulis oleh Vittorio Monti di Era Romantik akhir yang memiliki ciri khas gaya musik tarian orang Romawi atau *Gypsy Dance*. Penelitian ini bertujuan membahas bentuk musik dan interpretasi komposisi *Czardas* dalam instrumen piano. Adapun teori penelitian yang digunakan yakni teori bentuk musik oleh Karl-Edmund Prier dan teori interpretasi milik Hermeren. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil analisis menunjukkan, komposisi *Czardas* memiliki empat bagian yaitu A–B–C–B'. Komposisi ini menggunakan sukat 2/4 dan 4/4 yang dimulai dari tempo *largo* dan berakhir pada tempo *allegro vivace* dengan modulasi dari D minor kemudian berakhir di akor D mayor. Adapun interpretasi dalam komposisi *Czardas* menunjukkan sisi *folklore*, dimana detail-detail ritmis dan *movement* tarian *Gypsy* dimunculkan melalui pergerakan dinamika, perubahan tempo, teknik, serta ornament dalam upaya perwujudan imajinasi akan tarian *Gypsy* yang lincah dan dinamis.

Kata Kunci: *Vittorio Monti, Czardas, Bentuk Musik, Interpretasi.*

Abstract

Czardas is a composition written by Vittorio Monti in the late Romantic Era which has a characteristic style of Roman dance music or *Gypsy Dance*. This study aims to discuss the musical form and interpretation of *Czardas*' compositions on the piano instrument. The research theory used is the theory of musical form by Karl-Edmund Prier and Hermeren's theory of interpretation. The research method used is a qualitative research method. Research data obtained through observation, interviews, and documentation; and test the validity of the data using triangulation. The results of the analysis show that the composition of *Czardas* has four parts, namely A–B–C–B' with a binary rhythmic pattern. This composition uses 2/4 and 4/4 scales starting at the *largo* tempo and ending at the *allegro vivace* tempo with modulation from D minor then ending in a D major chord. The interpretation in *Czardas*' composition shows the *folklore* side, where the rhythmic details and movement of the *Gypsy* dance are brought up through dynamic movements, changes in tempo, technique, and ornamentation in an effort to manifest the imagination of the lively and dynamic *Gypsy* dance.

Keywords: *Vittorio Monti, Czardas, Musical Form, Interpretation.*

PENDAHULUAN

Musik telah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu banyak kegiatan manusia yang tidak terlepas dan selalu berkaitan dengan musik. Komposer maupun penikmat musik mengekspresikan perasaan atau emosinya juga melalui musik. Menurut Jamalus (1991:1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu ritme, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Hal ini juga sejalan dengan gagasan yang dikemukakan Wang dalam Anggoro dkk (2021) bahwa musik adalah bentuk seni abstrak bagi orang untuk mengekspresikan pikiran batin mereka, dan itu juga merupakan seni untuk mengekspresikan perasaan dan mengilhami emosi, yang diciptakan dan dipromosikan oleh manusia dan terdiri dari musikal yang terorganisir.

Musik dibagi menjadi beberapa zaman yaitu zaman abad pertengahan, zaman renaissance, zaman barok, zaman klasik, zaman romantik, dan zaman modern. Musik mengalami perkembangan yang cukup signifikan, salah satu era musik yaitu Era Romantik yang lahir pada tahun 1820 sampai 1890. Fr. Blume (dalam Prier, 201:125), mengatakan bahwa musik klasik dan romantik sebenarnya adalah dua segi atau perwujudan yang berlainan dalam satu zaman; tidak ada dua zaman yang berlainan.

Pada awalnya istilah musik romantik adalah karena terdapat tokoh dan peristiwa yang sangat menarik. Unsur kuno, dunia dongeng, atau juga sesuatu yang menakutkan dikaitkan dengan istilah romantis maka dari itu maksud dari kata romantis sulit diartikan. Namun pada salah satu komposisi piano yang ditulis pada tahun 1780-an, istilah romantis digambarkan dengan emosi dan ekspresi

sesuai dengan perasaan manusia. Era Romantik merupakan zaman dimana seseorang dapat membuat karya dengan bebas sesuai dengan perasaan mereka tanpa harus terikat oleh aturan-aturan terdahulu.

Ada beberapa komponis yang terkenal di Era Romantik yaitu Ludwig Van Beethoven, Fryderyk Chopin, Franz Liszt, dan juga Vittorio Monti. Vittorio Monti sebagai salah satu komposer dari Era Romantik yang lahir di Naples, Italia pada tanggal 6 Januari 1868 dan meninggal pada tanggal 20 Juni 1922 merupakan komposer Italia, *violinist*, *mandolinist*, dan konduktor. Di tempat kelahirannya, Vittorio Monti memulai belajar violin dan komposisi di *Conservatorio, San Pietro a Majella*, yang akhirnya ia menjadi pemimpin Orkestra *Lamoureux* yang terkenal di Paris pada sekitar tahun 1900-an. Menurut Kamien (1998:280) Vittorio Monti merupakan komposer pada Era Romantik akhir. Salah satu karya yang menjadi *masterpiece* yaitu Czardas yang ditulis pada tahun 1904.

Komposisi Czardas kerap dimainkan oleh pemain violin, sehingga banyak orang yang mengetahui komposisi ini hanya disusun untuk alat musik violin saja. Akan tetapi sebenarnya tidak hanya untuk violin saja namun disusun untuk mandolin, piano, dan juga dikemas untuk semua jenis ansamble. Komposisi ini berbeda dari gaya Era Romantik pada umumnya yang menggambarkan sesuai dengan perasaan manusia, Vittorio Monti menulis komposisi ini dengan lebih ekspresif dan imajinatif sesuai dengan gaya musik dari Hungaria Kuno. Pengertian “Czardas” atau “Csardas” sendiri adalah tarian atau gaya musik orang Romawi atau *Gypsy*, maka dari itu tarian ini juga disebut sebagai *Gypsy Dance*. Tarian ini dikenal dengan gaya tarian yang anggun dan mengekspresikan kebebasan, keceriaan, gaya hidup dan tradisi orang Romawi. Secara historis, Romawi banyak menetap di berbagai negara atau disebut dengan pengembara.

Oleh karena menetap di negara yang berbeda-beda, gaya *Gypsy Dance* dipengaruhi oleh beberapa budaya lokal dari negara lain. Dengan gaya musik Czardas inilah Vittorio Monti menciptakan komposisi yang juga diberi judul Czardas. Komposisi Czardas memiliki empat bagian yaitu A-B-C-B', dimana komposisi ini dimulai dengan tempo perlahan atau dalam istilah musik yaitu disebut dengan "*largo*", dan diakhiri dengan tempo yang sangat cepat atau "*allegro vivace*". Terdapat beberapa unsur yang diperlukan dalam menyajikan komposisi piano Czardas, diantaranya dinamika, tempo, bentuk, teknik permainan, dan yang lainnya. Peneliti membahas mengenai analisis bentuk dan interpretasi permainan piano pada komposisi Czardas yang memiliki kekhasan/keistimewaan pada *pattern*/pola ritmenya sehingga membuat komposisi ini menjadi sangat dikenal oleh masyarakat banyak.

Dengan demikian, manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk dan interpretasi komposisi Czardas, dan dapat menjadi referensi musik klasik khususnya bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Kemudian, untuk manfaat praktis, diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan yang luas dan bahan apresiasi untuk para musisi, pendidik, maupun penikmat musik, dan untuk para pianis dapat memainkan komposisi ini dengan ekspresi dan interpretasi yang optimal dan sesuai.

Terdapat beberapa penelitian dan tulisan yang menganalisis komposisi Czardas untuk solo biola, akan tetapi masih belum ada yang meneliti tentang analisis permainan piano. Dengan demikian ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini, antara lain: (1) Penelitian yang berjudul *Czardas Karya Vittorio Monti Sebuah Analisis Teknik Permainan Biola* oleh Muh Yudi Eko Nugroho,

Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, penelitian ini merujuk kepada beberapa teknik permainan pada alat musik biola, kemudian (2) Penelitian berjudul *Analisis Teknik Permainan Biola pada Pieces Czardas Karya Vittorio Monti* oleh Purba, Rekson Benyamin (2018) Universitas Negeri Medan yang membahas mengenai teknik permainan biola, interpretasi, dan juga karakteristik dalam permainan biola, serta (3) Penelitian berjudul *Analisa karya Czardas Vittorio Monti untuk Solo Violin* oleh Alexander Satria Teguh Prasetya, Universitas Negeri Jakarta tahun 2014, penelitian ini membahas mengenai interpretasi yang fokus kepada bentuk, struktur, ritmik, harmoni, dan teknik permainan violin. Pada tiga penelitian terdahulu tersebut, objek penelitian difokuskan pada solo biola sebagai acuan instrumen dari Komposisi Czardas, sedangkan pada penelitian kali ini, dilihat dari sudut pandang instrumen piano. Anggoro dan Karyawanto (2020) mengemukakan bahwa piano merupakan alat musik yang sistem pembacaan notasi baloknya bertumpu pada dua staf pada garis di atas dan di bawah, di mana staf di atas dimainkan dengan tangan kanan, dan staf di bawah dimainkan dengan tangan kiri. Setiap jari, tangan kanan dan tangan kiri memiliki fungsi untuk menekan tombol piano sesuai dengan yang tertulis di lembaran musik.

Menurut Latifah (2009:55), Interpretasi merupakan cara kita mengartikan komposisi secara penuh tanggung jawab pada komponis dan musiknya serta secara memikirkan semua segi sifat gaya serta selera zaman. Menurut Hermeren (2001:13), tujuan interpretasi dalam musik adalah untuk menemukan apa yang komposer inginkan, untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan, dan untuk menggambarkan sejarah, sosial, serta kondisi psikologi untuk penciptaan karya yang diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua konsep

teori yang menunjang dalam proses pengerjaan analisis permainan piano Czardas, Karya Vittorio Monti, yakni: (1) Teori bentuk musik oleh Karl-Edmund Prier yang bersumber dari buku tahun 2017, dimana teori ini membahas mengenai struktur bentuk musik. Menguasai materi merupakan dasar untuk setiap musik, namun tidak cukup hanya menguasai materi dengan membaca kemudian membunyikan nada-nada akan tetapi perlu adanya penjiwaan. Seperti keras lembutnya nada sebagai salah satu tuntutan umum untuk menghindari musik menjadi bosan, dan (2) Teori interpretasi milik Hermeren. Interpretasi dalam musik merupakan suatu proses menemukan apa yang diinginkan oleh pencipta dalam hal bentuk perpaduan antara ekspresi dan perasaan yang menggambarkan kondisi sosial sejarah, dan psikologis suatu karya musik.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya sebuah metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*. Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan secara rinci terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara spesifik pada setiap detail yang ada pada komposisi Czardas dalam bentuk musik dan interpretasi. Peneliti menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) karena data atau dokumen yang telah dimiliki berupa *score* atau

partitur dan dibantu dengan buku-buku menunjang ilmu bentuk analisis musik.

Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek dalam penelitian ini adalah komposisi Czardas, Karya Vittorio Monti yang membahas mengenai bentuk dan interpretasi. Tidak hanya objek penelitian, namun ada juga subjek penelitian yang dapat menunjang penelitian ini. Menurut Arikunto (2002:200), subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yakni pianis Talitha Novitriana dan Luth Indyana yang sudah akrab dengan komposisi ini, kemudian diperkuat dengan wawancara para ahli seperti guru dari lembaga musik yakni Gunawan Wibisono. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari dokumen yang berupa partitur, wawancara dan buku penunjang dalam proses analisis.

Peneliti menggunakan dua instrumen penelitian yaitu wawancara dan dokumentasi. Bungin (2001:155), menyatakan bahwa data yang diperoleh melalui teknik wawancara dianggap sebagai pelengkap data yang sudah ada sebelumnya. Peneliti memilih informan yang mampu memberi data secara jelas sehingga mampu menambah kelengkapan data penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas atau ditanyakan, serta untuk mengingatkan peneliti apakah aspek-

aspek tersebut sudah dibahas atau ditanyakan dengan cara membuat pedoman wawancara dalam bentuk daftar (*checklist*). Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian, karena sejumlah fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Menurut Bungin (2007: 121), studi dokumentasi digunakan agar lebih menguatkan data yang sudah didapat dari observasi. Hal ini juga selaras dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data-data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah data tertulis yaitu partitur atau *score* Czardas.

Proses pengumpulan data merupakan tahap pemilihan untuk mendapatkan data yang paling valid. Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi biasa, yakni teknik observasi yang tidak perlu terlibat dalam hubungan emosi dengan pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Setelah terkumpulnya data, maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yakni analisis data yang terdiri dari 3 komponen diantaranya Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penyimpulan (*Concluding Drawing/Verification*).

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Data penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data ini sangat banyak dan beraneka ragam. Data tersebut berupa partitur. Peneliti perlu melakukan pemilihan data-data yang pokok sehingga data yang diperoleh dapat mendukung penelitian ini. Sesuai dengan

fokus penelitian, peneliti menggunakan *full score* lagu komposisi Czardas, Karya Vittorio Monti. Kedua, yaitu penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui tahap penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:249), proses menyajikan data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Teks tersebut memuat seluruh data yang berupa deskripsi bentuk dan interpretasi komposisi Czardas. Data yang sudah direduksi, disajikan untuk kemudian dilakukan pengkajian. Proses pengkajian yang dilakukan peneliti adalah dengan penyesuaian proses analisis yang sudah dikembangkan oleh Prier (2011). Untuk yang ketiga, yaitu penyimpulan atau penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan yang dihasilkan berupa deskripsi hasil pembahasan mengenai bentuk musik dan interpretasi komposisi "Czardas".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Czardas merupakan tarian rakyat tradisional Hungaria Kuno atau *Gypsy* yang mempunyai karakteristik variasi dalam tempo yakni, mulai keluar perlahan atau tempo pelan (*largo*) dan berakhir dengan tempo yang sangat cepat (*allegro vivace*). Begitu pula dengan komposisi Czardas, Vittorio Monti terinspirasi dari gaya musik dari *Gypsy Dance*. *Gypsy* merupakan kelompok masyarakat nomaden, di mana ketika antara abad ke-5 dan ke-8, sekelompok besar orang memulai perjalanannya ke seberang Barat wilayah kontemporer Iran, Afganistan, dan Armenia. Pada abad selanjutnya *Gypsy* dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok pergi ke Mesir dan Palestina, satu kelompok lagi pergi ke Bizantium. Sebagian *Gypsy* acuh tak acuh terhadap prinsip moral dan etika, karena itu negara-negara seperti Hungaria, Slovakia, bagian dari Serbi dan Transylvania dibawah

kendali Austria melakukan Hukum anti-Gypsy Eropa Barat. Oleh karena itu beberapa Gypsy kembali ke kehidupan nomaden. Anastasia Volkova (2016) menyatakan bahwa ini merupakan keadaan di mana tarian Gypsy dan permainan musik berkembang oleh perpaduan yang sangat beragam dari budaya atau tradisi dari beberapa negara.

1. Analisis Bentuk Musik Piano Czardas

Komposisi Czardas merupakan salah satu dari karya Vittorio Monti yang disusun karena terinspirasi dari *Gypsy Dance*. Czardas terkenal karena mempunyai ciri khas musik romantis yang sedikit berbeda dengan gaya musik Era Romantik pada saat itu dan memiliki perubahan yang dinamis. Monti menulis karya ini dengan lebih ekspresif dan imajinatif sesuai dengan gaya musik Hungarian Kuno. Analisis bentuk piano komposisi Czardas dianalisis menurut teori bentuk musik Karl Edmund Prier, dimana Prier dalam Julta (2018) mengemukakan bahwa bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, dimana pengklasifikasian bentuk lagu dibedakan menjadi: (1) bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (2) bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan, (3) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda. Pada Komposisi Czardas memiliki empat bagian yaitu A-B-C-B'.

Bagian A dimainkan dalam tempo *largo* (sangat lambat), bagian B dengan tempo *allegro vivace* (sangat cepat), kemudian bagian C dalam tempo *molto meno* (sangat kurang), dan bagian B' kembali ke tempo *allegro vivace* (sangat cepat). Pada bagian A terdapat 21 birama yaitu birama 1 sampai 21, bagian B terdapat 32 birama yang terletak pada birama 22 sampai birama 53, kemudian pada bagian C terdapat 32 birama yaitu

pada birama 54 sampai birama 85, dan pada bagian B' terdapat 49 birama dimulai dari birama 86 sampai birama 134. Pada komposisi ini menggunakan sukat 2/4 dan 4/4 dengan modulasi dari D Minor dan berakhir di akord D Mayor.

Selain identifikasi dari aspek klasifikasi bagian dan juga birama, maka dalam suatu komposisi juga terdapat identifikasi berdasarkan periode atau gabungan dari dua frase atau kalimat yaitu frase tanya (*antecedent*) dan frase jawab (*consequent*). Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017) menyatakan bahwa frase tanya merupakan awal kalimat umunya pada birama 1-4 atau 1-8 dan biasanya berakhir di kadens setengah atau akor dominan dengan simbol koma (,) atau merupakan pertanyaan yang menandakan bahwa kalimat tersebut belum selesai. Frase jawab merupakan jawaban atau bagian selanjutnya untuk menjawab dari kalimat pertanyaan dalam frase tanya yang pada umunya berakhir pada kadens sempurna atau akor tonika dengan simbol titik (.). Prier (2016) mengemukakan beberapa kode akor salah satunya adalah kode angka romawi. Kode ini memakai angka Rom besar untuk akor Mayor (I), angka Rom kecil untuk akor minor (i), akor berkurang atau *diminished* dengan simbol ⁰ (vii⁰), dan akor *augmented* dengan tanda + (III⁺).

Komposisi Czardas terdiri dari empat bagian dengan masing-masing satu bagian memiliki dua tema. Di dalam satu tema terdapat satu bagian atau dua frase yaitu frase tanya dan frase jawab. Di dalam suatu frase terdapat beberapa motif. Motif yaitu bagian terkecil dari sebuah lagu yang terdiri kurang lebih dua birama yang merupakan satuan rangkaian nada-nada. Motif dalam frase tanya dituliskan dengan simbol M dan M', kemudian frase jawab dituliskan dengan simbol m dan m'.

Bagian A



Gambar 1. Bagian A, birama 1 - 4
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Pada birama 1 sampai 4 merupakan sebuah intro diawali dengan akor D minor dengan sukat 2/4 dan tempo *largo* dengan progresi akor i – VI – iv₆ – V – V₇.



Gambar 2. Bagian A, birama 5 - 13
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Pada bagian A, memiliki dua sub bagian yaitu sub bagian A1 dan sub bagian A2. Didalam sub bagian A1 pada birama 5 sampai birama 9 merupakan frase tanya dan birama 10 sampai birama 13 merupakan frase jawab yang berakhir di akor tonika atau kadens sempurna dengan sukat 4/4. Motif M terdapat pada birama 5 sampai birama 7 dengan progresi akor i – iv₆ dilanjutkan dengan motif M' terdapat dalam birama 8 dan 9 dengan progresi akor V₇ – i. Kemudian motif m terdapat pada birama 10 dan 11 dengan progresi akor yang sama pada frase tanya yaitu i – iv₆, sedangkan motif m' pada birama 12 dan 13 dengan progresi akor V₇ – i – V₇ - i.



Gambar 3. Bagian A, birama 14 - 21
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Sub bagian A2 dimulai dari birama 14 sampai birama 21 yang merupakan pengembangan ritme, melodi, harmonisasi dari birama 5 sampai birama 13. Frase tanya dimulai dari birama 14 sampai 17 dan frase jawab dari birama 18 sampai 21. Motif M dimulai dari birama 14 dan 15 dengan progresi akor $\flat VII_7 - \flat VII - III$ dan motif M' kembali ke tangga nada D minor yang terdapat pada birama 16 dan 17 dengan progresi akor V₇ – i. Kemudian motif m dimulai dari birama 18 dan 19 dengan progresi akor iv₆ – i, dan m' pada birama 20 dan 21 dengan progresi akor V₇ – i – V₇ - i.

Pada bagian A, progresi akor dalam sub bagian A1 maupun sub bagian A2 dikatakan periode paralel karena pada setiap sub bagian memiliki melodi, modulasi yang serupa.

Bagian B

Bagian B merupakan pengembangan dari bagian A, baik itu dari melodi, harmoni, teknik, dan juga tempo. Pada bagian B tempo berubah menjadi *Allegro Vivace* dengan sukat 2/4. Pada bagian B ini, sama dengan bagian A yaitu memiliki dua sub bagian yaitu sub bagian B1 dan sub bagian B2.



Gambar 4. Bagian B, birama 22 - 37
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Di dalam sub bagian B1 terdapat 16 birama yang diantaranya birama 22 sampai birama 37. Pada birama 22 sampai birama 29 merupakan frase tanya dilanjutkan dengan birama 30 sampai birama 37 merupakan frase jawab. Berbeda dari bagian A, 1 motif dalam frase tanya atau jawab pada bagian B terdiri dari 4 birama. Motif M terdapat pada birama 22 sampai 25 dengan akor tingkatan $i - i$, dan motif M' dimulai dari birama 26 sampai birama 29 dengan progresi akor $i - ii^{\circ}_7$. Dilanjutkan dengan frase jawab yaitu motif m berada pada birama 30 sampai birama 33 dengan progresi akor $ii^{\circ}_7 - i$, motif m' dari birama 34 sampai birama 37 dengan progresi akor $V_7 - i - V_7 - i$.



Gambar 5. Bagian B, birama 38 - 53
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Sub bagian B2 dimulai dari birama 38 sampai birama 45 yang merupakan frase

tanya, dan birama 46 sampai birama 53 adalah frase jawab. Pada frase tanya, motif M berada di birama 38 sampai 41 dengan progresi akor $bVII_7 - III$, dan motif M' di birama 42 sampai 45 dengan progresi akor $V_7 - i$. Kemudian pada frase jawab, motif m terdapat pada birama 46 sampai 49 progresi akor $ii^{\circ}_7 - i$, lalu motif m' pada birama 50 sampai birama 53 dengan progresi akor $V_7 - i - V_7 - i$.

Bagian C

Pada bagian C, tempo berubah menjadi *molto meno* dengan sukat 2/4. Pada bagian C, akor modulasi menjadi 2 kres atau D mayor dan dibagi menjadi dua sub bagian yaitu sub bagian C dan repetisi sub bagian C. Ditulis dengan sub bagian repetisi karena pada sub bagian yang ke 2 dari bagian C memiliki pola yang sama. Serupa dengan bagian B, Sub bagian C memiliki 16 birama begitu juga dengan sub bagian repetisi sub bagian C. Di bagian ini terdapat perkembangan akor yaitu *augmented* atau $aug (+)$ dengan susunan akor $1 - 3 - \#5$.



Gambar 6. Bagian C, birama 54 - 69
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Dalam sub bagian C pada frase tanya terdapat 8 birama diantaranya birama 54 sampai birama 61 dan 8 birama dari birama 62 sampai birama 69 merupakan frase jawab. Motif M terdapat pada birama 54 sampai 57 dengan progresi akor $I - I^+ - ii_7$, kemudian motif M' pada birama 58 sampai birama 61 dengan progresi akor $V_7 - I - V$. Dilanjutkan dengan motif m terdapat dalam

birama 62 sampai 65 dengan progresi akor yang sama dengan motif M yaitu I – I⁺ – ii⁷, dan motif m' dari birama 66 sampai 69 dengan progresi akor I – V₇ – I – V₇ – I.



Gambar 7. Bagian C, birama 70 - 85
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Kemudian repetisi sub bagian C berganti tempo dari *molto meno* ke tempo *meno, quasi lento*. Terdapat 8 birama dari birama 70 sampai 77 merupakan frase tanya dan birama 78 sampai 85 merupakan frase jawab. Motif M terdapat dari birama 70 sampai 73 dengan progresi akor I – I⁺ – ii⁷, motif M' dari birama 74 sampai 77 dengan progresi akor V₇ – I – V. Lalu motif m terdapat dalam birama 78 sampai 81 yang progresi akornya I – I⁺ – ii⁷ dan motif m' pada birama 82 sampai 85 dengan progresi akor I – V₇ – I – V₇ – I.

Bagian B'

Pada bagian B', ada 3 sub bagian yakni sub bagian B'1, B'2, dan repetisi sub bagian B'2.



Gambar 8. Bagian B', birama 86 - 101
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Sub bagian B'1 berganti tempo menjadi *Allegro Vivace* dan menggunakan akor D minor dengan sukat 2/4. Sub bagian B'1 dimulai dari birama 86 sampai birama 101. Frase tanya terdapat pada birama 86 sampai 93 dan frase jawab terdapat pada birama 94 sampai 101 dan berakhir pada akor tonika. Motif M dimulai dari birama 86 sampai 89 dengan progresi akor bVII⁷ – III dan motif M' dari birama 90 sampai 93 dengan progresi akor V₇ – i. Kemudian motif m terdapat pada birama 94 sampai birama 97 dengan progresi akor ii⁰ – i, dan motif m' dari birama 98 sampai 101 dengan progresi akor V₇ – I. Pada birama 100 dan 101 terjadi modulasi dari D minor menjadi D mayor dan perubahan tempo dari *Allegro Vivace* menjadi *Allegretto*.



Gambar 9. Bagian B', birama 102 - 117
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Di dalam sub bagian B'2 menggunakan akor D mayor dan tempo *Allegretto* yang dimulai dari birama 102 sampai birama 117. Frase tanya terdapat pada birama 102 sampai 109 dan frase jawab pada birama 110 sampai 117 dan berakhir di akor dominan atau kadens tidak sempurna. Motif M terdapat dalam birama 102 sampai 105 dengan progresi akor I – I dan motif M' pada birama 106 sampai 109 dengan progresi akor I – ii7. Dilanjutkan dengan motif m yang terdapat pada birama 110 sampai 113 progresi akor ii7 – I, dan motif m' dari birama 114 sampai birama 117 dengan progresi akor II7 – V7.



Gambar 10. Bagian B', birama 118 - 134
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Repetisi sub bagian B'2 terdapat pada birama 118 sampai 134. Dalam 8 birama pertama dengan tanda tempo *piu presto* dan 8 birama selanjutnya dengan tempo *molto piu vivo*. Frase tanya berada dalam birama 118 sampai 125 dan frase jawab pada birama 126 sampai 131, lalu terdapat coda berada pada birama 132 sampai 134. Motif M terdapat dalam birama 118 sampai 121 dengan progresi akor I – I dan motif M' pada birama 122 sampai 125 dengan progresi akor I – ii7. Kemudian motif m pada birama 126 sampai birama 129 dengan progresi akor ii7 – I dan motif m' pada birama 130 dan 131 dengan progresi akor ii7 – V7 dilanjutkan dengan coda pada birama 132 sampai 134 dengan progresi akor I – V

– I yang berakhir pada akor tonika atau kadens sempurna.

Analisis mengenai progresi akor maupun motif dalam komposisi Czardas juga menjadi perhatian informan Talitha Novitriana dan Luth Indyana. Adapun analisis komposisi Czardas menurut Talitha Novitriana dalam wawancara (23 Mei 2022) bahwa “karakter dari komposisi yang diciptakan Monti itu biasanya sering menggunakan tangga nada minor dan juga pada komposisi ini banyak menggunakan variasi akor yakni minor, mayor, *diminished*, juga *augmented*.”

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Talitha Novitriana, Luth Indyana melalui wawancara yang dilakukan pada 23 Mei 2022, mengemukakan bahwa “Kalau dari keseluruhan repertoarnya ya menurutku bentuknya *rhapsodical concert piece*. Jadi maksudnya *rhapsodical* ini kayak *one movement*, *free tempo*, *flowing*, sama *highly range* yang *contrass* gitu. Czardas itu punya 4 bagian ya, bentuknya A-B-C-B', kalau mau dilihat dari lembar pertama sampai akhirpun tinggal cari yang mana yang punya tipe melodi mirip atau bahkan sama”.

Dalam analisis bentuk musik komposisi Czardas ini ditemukan variasi akor dan juga tempo yang berbeda-beda. Seperti pada bagian A terdapat akor mayor, minor, dan *diminished*, dilanjutkan dibagian C terdapat akor *augmented*. Begitu juga dengan variasi tempo yang berubah-ubah di setiap bagian.

2. Analisis Interpretasi Piano Czardas

Interpretasi dalam musik merupakan proses untuk mengekspresikan atau mewujudkan hal-hal yang diinginkan komposer atau penyaji musik baik secara tertulis maupun secara lisan. Hermeren (2001) menyatakan bahwa kerangka interpretasi bisa berupa sejarah musik, ritme, harmoni, struktur, tempo, bentuk, dinamik, dan warna suara. Interpretasi merupakan hal yang sangat penting karena dalam pertunjukan musik, penyaji harus mengerti dan juga menghayati karya yang

disajikan supaya arti atau pemahaman dari karya tersebut bisa tersampaikan kepada pendengar.

Komposisi Czardas diciptakan dengan gaya musik Hungarian Kuno yang ditulis secara detail mengenai tempo, dinamika, harmoni, juga frase dan yang lainnya. Didalam komposisi ini, terdapat beberapa jenis tempo yang digunakan yaitu *Largo* (lambat), *Allegro vivace* (sangat cepat), *Molto meno* (sangat kurang), *Meno quasi lento* (seakan-akan sangat lambat), *Allegretto* (kurang cepat), *Piu Presto* (sangat lebih cepat), *Molto piu vivo* (sangat lebih hidup).

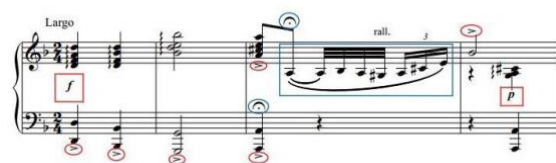
Mengenai pembahasan interpretasi komposisi Czardas ini, merujuk kepada Gunawan Wibisono selaku guru dari lembaga musik Yamaha music school yang telah mengajar selama 13 tahun. Gunawan Wibisono memvisualisasikan imajinasi Monti berdasarkan *background* cerita, serta didukung dengan implementasi setiap simbol/tanda yang ada pada partitur Czardas. Meskipun para pianis mempunyai *style* / karakter yang berbeda, namun tetap merujuk pada partitur dan gaya permainan yang sesuai dengan karakter Vittorio Monti. Menurut Gunawan Wibisono dalam wawancara (21 Mei 2022), menyampaikan pendapat sebagai berikut, “Interpretasi itu adalah pemahaman tentang *history* Czardas dan cara pembawaan *history* itu sendiri”. Dimana pemahaman tentang *history* Czardas itu sendiri sebagai media untuk menginterpretasikan imajinasi dari komposer.

Berikut merupakan hasil analisis interpretasi komposisi Czardas berdasarkan permainan Gunawan Wibisono.

Bagian A

Musik gaya *Gypsy* merupakan musik yang kental dengan ciri khas Eropa Timur yang biasanya dimainkan di pertunjukan

musik di Eropa, rumah makan, juga tempat pesta. Komposisi ini diciptakan karena terinspirasi dari lagu-lagu rakyat pada jaman itu. Maka, di bagian A ini Vittorio Monti ingin menggambarkan mengenai awal pergerakan komposisi Czardas dengan lebih dramatis dan terkesan lebih tebal, juga menimbulkan kesan pemain bebas berekspresi dalam bermain sehingga imajinasi ini dapat diinterpretasikan melalui teknik-teknik dan ornamen berikut.



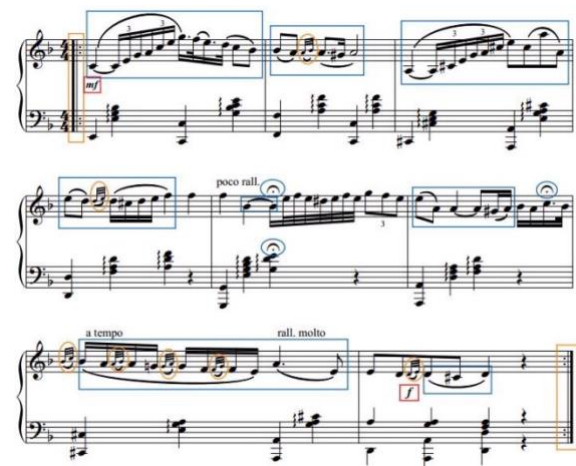
Gambar 11. Bagian A, birama 1 - 4
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Pada bagian intro, dimainkan dengan lambat yaitu dengan tempo *Largo* dengan sukat 2/4 dalam tangga nada D minor dan menggunakan teknik *broken chord*. Pada birama 1–3 dimainkan dengan dinamika *f* (*forte*) atau dengan suara yang keras. Terdapat tanda *accent* (penekanan pada not) pada *treble clef* (dimainkan dengan tangan kanan pada staf atas) yang terletak pada ketukan pertama dalam birama 3 dan 4 dan birama 1-3 pada *bass clef* (dimainkan menggunakan tangan kiri dalam staf bawah). Tanda *accent* berfungsi untuk mempertegas suatu notasi atau akor yang menghasilkan suara keras. Kemudian pada birama 4 dimainkan dengan dinamika *p* (*piano*) yang artinya pelan. Pada birama 1, 2 dan 4 pada *treble clef* terdapat teknik permainan yaitu *fast arpeggio*. Dalam birama 3 terdapat tanda *rit* (tempo semakin lambat), dan tanda *rall* yang artinya tempo semakin lambat. Terdapat teknik *legato* pada birama 3 yang artinya nada yang dimainkan secara halus untuk menyambungkan nada.



Gambar 12. Bagian A, birama 5 - 13
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Pada tema A1 tetap menggunakan tempo *Largo* (sangat lambat) dan perpindahan sukat 2/4 ke sukat 4/4. Pada birama 5 menggunakan dinamika *p* (*piano*) dan terdapat tanda *crescendo* (semakin keras) dan berakhir dengan dinamika *f* (*forte*) pada birama 13. Terdapat teknik permainan piano seperti *legato* yang terdapat pada birama 6-13 yang dimainkan pada tangan kanan atau pada *treble clef*. Tanda *legato* berfungsi untuk memperpanjang dua nada yang sama atau lebih, dan juga berfungsi untuk menyambungkan 2 nada yang berbeda atau lebih tanpa terputus-putus. Juga terdapat tanda *staccato* pada birama 9, yang dimainkan dengan cara terputus-putus. Adapun ornamen *acciaccatura* yang merupakan not yang bentuknya lebih kecil dari not dasar dan diberi tanda silang pada tangkai not nya yang dimainkan dengan sangat cepat yang terdapat dalam birama 5 dan ketukan ke empat dalam birama 9, namun ada yang tidak diberi tanda silang pada tangkai not nya akan tetapi ada dua not yang dimainkan dengan not sepertigapuluhdua pada birama 7, 11, dan ketukan kedua pada birama 9. Adapun teknik *fast arpeggio* terdapat pada birama 5 – 12 pada *bass clef*.



Gambar 13. Bagian A, birama 14 - 21
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Tema A2 dimulai dengan tempo yang agak keras dengan dinamika *mf* (*mezzoforte*) kemudian berakhir dengan dinamika *f* (*forte*). Pada bagian ini dalam *treble clef*, terdapat teknik *legato* pada setiap birama dan terdapat teknik *fast arpeggio* yang dimainkan pada *bass clef*. Dalam birama 18 tempo semakin lambat namun hanya sedikit (*poco rall*) dan pada birama 20 tempo kembali ke awal seperti pada birama 17 (*a tempo*), kemudian dilanjutkan dengan tempo *rall molto* yang artinya semakin lambat namun banyak. Terdapat tanda pengulangan dari birama 21 kembali ke birama 14. Terdapat juga tanda *rit* (tempo semakin lambat) pada birama 18 dan 19.

Bagian B

Pada bagian B, interpretasi bisa dilihat dari teknik-teknik maupun ornamen seperti tangganada, *accent*, dinamika, tempo, juga teknik *staccato* yang menggambarkan imajinasi ekspresif dan bebas, juga terkesan lebih ringan dan lincah. Seperti karakteristik utama dari Era Romantik yaitu kebebasan dalam bentuk musik dan ekspresi emosi serta imajinasi dari komposer itu sendiri. Ciri khas yang juga menonjol yaitu variasi akor yang banyak dan juga lebih sering memainkan variasi pada melodi utama.



Gambar 14. Bagian B, birama 22 - 37
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Bagian B dimainkan dengan tempo sangat cepat yaitu *Allegro Vivace* dengan sukat 2/4. Pada tema B1 dimulai dari dinamika *p* (*piano*) pada birama 22 dan terdapat tanda *crescendo* pada birama 26 sampai 28 dengan dinamika *f* (*forte*). Birama 30 kembali menggunakan dinamika *p* (*piano*) kemudian pada birama 32 suara menjadi keras secara bertahap (*crescendo*) dan pada birama 34 terdapat tanda *cresc. molto* yang artinya semakin keras namun tidak memberi kesan tegas (masih dalam konteks lembut). Teknik *legato* terdapat dalam birama 24, 25, 28 dan 29 dan pada birama lainnya menggunakan teknik *staccato*. Terdapat ornament *accent* pada not ke dua dari birama 24, 28, dan birama 36. Pada tema B1 terdapat tanda pengulangan dari birama 37 kembali ke birama 22.



Gambar 15. Bagian B, birama 38 - 53
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Di dalam tema B2 terdapat ornament *acciaccatura* pada ketukan pertama dalam birama 38, 39, 42, 43, dan birama 44. Dinamika pada bagian ini dimulai dari dinamika *mf* (*mezzoforte*) pada birama 38, kemudian *p* (*piano*) pada birama 42, lalu dilanjutkan dengan dinamika *pp* (*pianissimo*) yang berarti sangat halus pada birama 46, dan pada birama 50 terdapat tanda *cresc. molto* dan berakhir dengan dinamika *f* (*forte*) pada birama 53. Setiap ada perpindahan dinamika terdapat tanda *crescendo*. Pada tema ini dimainkan dengan teknik *staccato* terkecuali pada birama 41, 45, dan 53. Juga terdapat ornament *accent* pada birama 52 pada not kedua dan pada birama 53. Terdapat tanda pengulangan dari birama 53 ke birama 38.

Bagian C

Di bagian C, Vittorio Monti ingin menggambarkan kesan megah, diawali dengan dinamika yang tebal, kemudian menjadi sangat tipis dan kembali dengan dinamika tebal. Interpretasi pada bagian C dilihat dari tempo yang berubah dari tempo cepat menjadi pelan dan juga teknik *fast arpeggio* yang membuat komposisi menjadi lebih manis dan diakhiri dengan tanda *rit* (tempo semakin lambat) sebagai akhir dari bagian C dan menuju pada bagian selanjutnya.



Gambar 16. Bagian C, birama 54 - 69
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Pada bagian C menggunakan tempo *Molto meno* (sangat kurang) dengan perubahan tangga nada menjadi D mayor

dengan sukatan 2/4. Pada birama 54 menggunakan dinamika *f* (*forte*), pada birama 58 dengan dinamika *pp* (*pianissimo*), kemudian pada birama 62 kembali dengan dinamika *f* (*forte*), dan pada birama 68 terdapat tanda *crescendo*. Ornamen *acciaccatura* terdapat pada ketukan kedua birama 56, 60, 64, dan 68 dengan dua not yang dimainkan sepertigapuluhdua. Terdapat teknik *legato* pada birama 55, 56, 58, 59, 60, 63, 64, 67, dan 68. Terdapat teknik *fast arpeggio* pada *treble clef* dan *bass clef*. Didalam *treble clef*, teknik *fast arpeggio* terletak pada birama 56 dan 64 pada ketukan pertama, kemudian birama 66 pada ketukan kedua, dan birama 67 pada ketukan pertama dan kedua. Selanjutnya pada *bass clef* terdapat pada birama 54, 56, 57, 62, 64, dan 65 pada ketukan kedua. Selanjutnya ada tanda *accent* pada birama 69 dalam *bass clef*.



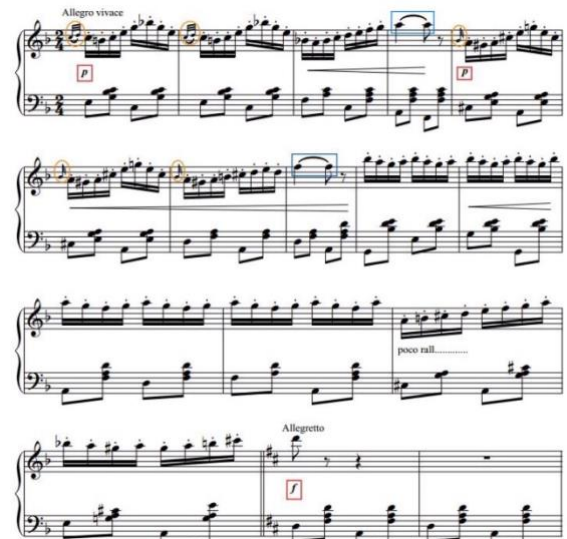
Gambar 17. Bagian C, birama 70 - 85
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Kemudian dalam tema repetisi C menggunakan tempo *Meno, quasi lento* (seakan-akan sangat lambat) dan pada bagian ini memakai tanda *treble clef* untuk permainan tangan kanan dan kiri lalu menggunakan *bass clef* pada birama 77 dalam ketukan kedua dan kembali menggunakan *treble clef* pada birama 78 ketukan kedua, kemudian pada birama 84 berpindah dengan menggunakan *bass clef*. Dinamika yang digunakan yaitu dimulai dari *pp* (*pianissimo*) kemudian pada birama 79 terdapat tanda *crescendo* dan pada birama 82 terdapat tanda *molto rall* (semakin lambat namun banyak). Pada staf bawah (yang dimainkan dengan tangan kiri) pada birama awal bagian ini hingga birama 83 ketukan pertama menggunakan teknik

fast arpeggio Selanjutnya pada staf atas (yang dimainkan dengan tangan kanan) menggunakan teknik *fast arpeggio* terdapat pada birama 70, 78, dan 79 pada ketukan pertama dan kedua, lalu birama 71, 73, 81, dan 82 pada ketukan pertama, dan pada ketukan kedua dalam birama 83. Kemudian ada teknik *legato* pada birama 71, 72, 75, 76, 80, 83, dan 84. Terdapat tanda *Ped.* (pedal) pada birama 78 yang artinya teknik memperpanjang nada dengan menggunakan sustain pedal supaya tetap berdentung. Pada birama 85 menggunakan tanda *rit* (tempo semakin lambat).

Bagian B'

Di bagian B' komposer ingin menggambarkan akhir dari komposisi Czardas yaitu dengan ekspresif, bebas, dan lebih luas dengan kesan ringan dan lincah karena pada setiap motif menggunakan teknik *staccato*. Teknik dan ornamen yang ditonjolkan sama seperti pada bagian B yaitu dimainkan dengan tempo yang sangat cepat dan tangganada yang dimainkan dengan teknik *staccato* secara jelas dan rata.



Gambar 18. Bagian B', birama 86 - 101
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Dalam tema B'1 merupakan repetisi dari Bagian B tema B2. Pada tema B'1 menggunakan tempo *Allegro Vivace* (sangat cepat) dengan tangga nada D minor. Dinamika pada bagian ini dimulai dari *p* (*piano*) dan pada birama 88 terdapat tanda *crescendo* lalu kembali dengan dinamika *p*

(*piano*) pada birama 90, kemudian pada birama 91 terus semakin keras dengan tanda *crescendo* sampai birama 98 dengan dinamika *poco rall* (semakin lambat namun hanya sedikit). Pada birama 101 ada perpindahan tangga nada yaitu D mayor dengan dinamika *f* (*forte*) dan tempo menjadi *Allegretto* (kurang cepat). Teknik *legato* terdapat pada birama 89 dan 93, kemudian teknik *staccato* terdapat pada birama 86 – 89, 90 – 92, dan 94 – 99. Terdapat ornament *aciaccatura* pada birama 86, 87, dan 90-92.



Gambar 19. Bagian B', birama 102 - 117
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Selanjutnya pada tema B'2 tetap menggunakan tangga nada D mayor dan tempo *Allegretto* (kurang cepat). Terdapat tanda *accent* pada birama 102-104, dan 108, lalu dinamika dimulai dari *f* (*forte*) dan terus semakin keras dengan tanda *crescendo* kemudian berubah menjadi *p* (*piano*) pada birama 110, pada birama 111 terdapat tanda *crescendo* lalu pada birama 114 terdapat tanda *rall* (tempo semakin lambat). Teknik *staccato* terdapat pada birama 106, 107, dan 110-115, lalu teknik *legato* terletak pada birama 105 dan 109.



Gambar 20. Bagian B', birama 118 - 134
(Transkripsi Natasha Ellena Lorenza, 2022)

Kemudian pada birama 118 dimainkan dengan tempo *piu presto* (sangat lebih cepat) dan pada birama 126 dengan tempo *molto piu vivo* (sangat lebih hidup) yang merupakan repetisi dari tema B'2. Pada bagian ini bermain dengan dinamika *f* (*forte*) dan berakhir dengan dinamika *ff* (*fortissimo*) yang artinya sangat keras yang terdapat pada *coda* yaitu pada birama 133. Tanda *accent* terdapat pada birama 118-121, dan 124. Kemudian teknik *legato* tertelak pada 118, 119, 121, dan 124. Terdapat juga teknik *staccato* pada birama 122, 123, dan 126-129. Pada birama 134 terdapat tanda *rit* (tempo semakin lambat) untuk mengakhiri suatu komposisi.

Adapun analisis komposisi Czardas pada bagian A sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Luth Indyana (wawancara 23 Mei 2022), “lagu Czardas ini *tricky* di tempo dan melody. Banyak melody rapet dengan tempo yang berubah-ubah juga bakal bikin dinamika kadang bahkan sering terlupakan. Contohnya aja *crescendo* atau *deccrescendo*. Banyak banget bagian-bagian yang mengutamakan dua simbol itu. Notasi harus digiring pelan-pelan dan halus untuk memberikan kesan lincah dan kontras. Kadang karena fokus dengan perubahan tempo, hal-hal tersebut kurang diperhatikan sehingga suasana lagu juga berubah”.

Interpretasi dalam komposisi Czardas tergolong kompleks, karena membutuhkan implementasi atau

perwujudan dinamika, teknik, serta ornament yang tentunya perlu menjadi fokus perhatian. Dengan demikian, interpretasi dalam komposisi Czardas ini menjadi jembatan penghubung yang efektif antara imajinasi komposer, untuk dicerna secara tepat oleh pianis, dan dapat ditangkap secara optimal oleh pendengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) Berdasarkan teori bentuk musik Prier, komposisi Czardas terdiri dari empat bagian yaitu A-B-C-B'. Komposisi Czardas memiliki 134 birama yang menggunakan sukat 2/4 dan 4/4 dengan modulasi dari D minor kemudian berakhir di akor D mayor; serta (2) Mengacu pada teori interpretasi Hermeren, disimpulkan bahwa Vittorio Monti, sebagai salah satu komposer era Modern, tergolong detail menunjukkan sisi *folklore* dalam komposisi Czardas yang ia ciptakan; dimana detail-detail ritmis dan *movement* tarian *Gypsy* mampu ia munculkan melalui detail interpretasi dalam komposisi tersebut. Setiap aksen, sinkopasi ritme, pergerakan dinamika, serta perubahan tempo, sangat diperhatikan oleh Monti dalam upaya perwujudan imajinasinya akan tarian *Gypsy* yang lincah dan dinamis.

Bagi para praktisi musik, khususnya alat musik piano, hendaknya secara seksama memahami detail-detail yang terkandung dalam komposisi Czardas. Dengan demikian, jalur komunikasi emosi musik yang terpusat dari imajinasi Monti sebagai komposer, dapat terimplementasikan secara presisi oleh pemain piano, untuk kemudian ditangkap secara proporsional oleh penikmat musik ataupun pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, R. R. M. K. M., & Karyawanto, H. Y. (2020, December). Study of Dalcroze' Eurhythmics Concept on Hanon Fingering Etude in Developing Piano Core Skill. In *International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)* (pp. 561-566). Atlantis Press.
- Anggoro, R. R. M. K. M., Heri, H. Y. K., & Noordiana, M. A. A. (2021, December). Music Scoring Training in the Pare String Ensemble Music Community in Kediri-East Java. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)* (pp. 980-985). Atlantis Press.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Burhan, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah. Ragam Varian Kontemporer Jakarta: Rajawali Pers.*
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta:Putra Grafika*
- Hermeren, G. (2001). The full voice'd quire: types of interpretation of music. In Krausz, M. (eds). *The Interpretation of Music*. New York: Oxford University Press.
- Jamalus. (1991). *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julta, A. (2018). *Skripsi Bentuk Lagu Olang Binti Karya Suparmi Di Group Randai Ali Baba Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Kamien, R. (1998). *Music An Appreciation (Sixth Edition)*. New York: McGraw Hill
- Latifah, Kodiyat. (2009). *Istilah-istilah musik*. Jakarta: DJAMBATAN.
- Nugroho, M. Y. E. (2014). *CZARDAS Karya Vittorio Monti Sebuah Analisis Teknik Permainan Biola. Theses, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*

- Prier, K. E., & Edmund, K. (2017). Ilmu bentuk musik. Yogyakarta: Pusat \ Musik Liturgi.
- Prier, E. Karl. (2014). Sejarah Musik Jilid 2. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl Edmund. (2016). *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgis.
- PURBA, R. B. (2018). ANALISIS TEKNIK PERMAINAN BIOLA PADA PIECES CZARDAS KARYA VITTORIO MONTI (Doctoral disserrtatiom, UNIMED).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Volkova, A. (2016, May). Gypsy Art in Europe. In *2nd International Conference on Arts, Design and Contemporary Education* (pp. 288-292). Atlantis Press.